

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Peneliti mempunyai tujuan untuk menggali data dan mencari informasi secara mendalam tentang apa yang menjadi motivasi masyarakat Desa Kunir dalam melaksanakan Tradisi Manaqiban serta pemahaman masyarakat tentang Tradisi Manaqiban tersebut, sehingga nilai Etika Jawa yang terkandung dalam Tradisi ini dapat menjadikan dasar yang kuat dalam melaksanakan Tradisi Manaqiban.

Motivasi pelaksanaan Tradisi Manaqiban pada masyarakat Desa Kunir ada beberapa sebab. Adapun motivasi yang pertama yaitu sebagai wasilah hajat, yang mana pembacaan manaqib Syekh ‘Abdul Qadir al-Jaelani sebagai perantara meminta kepada Allah SWT dengan harapan agar hajatnya terkabulkan. *Kedua*, yaitu sebagai jalbur rizqi agar diberikan rezeki yang melimpah, tentunya dengan pembacaan manaqib mempunyai harapan agar rezeki yang didapatkan menjadi rezeki yang manfaat dan berkah bagi kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, yaitu sebagai wujud syukur atas kenikmatan yang telah Allah SWT berikan, tentunya pelaksanaan Tradisi Manaqib juga sebagai ungkapan rasa syukur atas apa yang telah didapat.

Pemahaman masyarakat tentang Tradisi Manaqiban merupakan kegiatan kaum muslim dengan membaca manaqibnya Syekh ‘Abdul Qadir al-Jaelani yang di dalam kitab tersebut mengandung sejarah prilakunya serta karomah-karomah Syekh ‘Abdul Qadir al-Jaelani, mulai dari awal hingga beliau wafat. Tradisi tersebut juga sudah terkenal di desa-desa khususnya Desa Kunir, bahwasanya pelaksanaan Tradisi Manaqiban ini mempunyai niat wasilah meminta kepada Allah SWT melalui lantaran Syekh ‘Abdul Qadir al-Jaelani yang berharap mendapatkan kebaikan. Adapun komponen dalam pelaksanaan Tradisi Manaqiban yaitu: *pertama*, ingkung merupakan ayam jago yang dimasak secara utuh yang memiliki arti memanjatkan doa. *Kedua*, nasi uduk

sebagai pendamping ingkung, karena menurut orang dahulu nasi udak sebagai menu special. *Ketiga*, air dan bunga dalam pelaksanaan Tradisi Manaqib yang ada di Desa Kunir air sebagai simbol kehidupan bagi banyak makhluk hidup di dunia ini. Seperti halnya air dapat menghidupkan tumbuhan, sehingga tumbuhan tersebut bisa memunculkan bunga-bunga yang indah.

Nilai-nilai etika Tradisi Manaqiban dalam masyarakat Desa Kunir dengan perspektif Etika Jawa tokoh Franz Magnis Suseno memiliki dua prinsip, yaitu: pertama, prinsip rukun dalam Tradisi Manaqiban bisa dilakukan karena adanya perkumpulan antar individu dengan adanya silaturahmi pertemuan antar masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi Manaqib. Karena yang sebelumnya salah faham, akhirnya menjadi saling terbuka satu sama lain dalam acara tradisi tersebut. Kedua, prinsip hormat dalam Tradisi Manaqiban di Desa Kunir ini pada saat berlangsungnya acara Tradisi Manaqiban orang yang baru datang berjabat tangan dengan semua orang yang ada di tempat acara tersebut. Perilaku tersebut sebagai wujud saling menghormati satu sama lain, karena orang Jawa memiliki ciri khas saling menghormati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait pelaksanaan Tradisi Manaqiban dalam masyarakat Desa Kunir, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat

Masyarakat sebaiknya menjaga dan merawat tradisi yang sudah ada sejak dahulu yang telah turun-temurun diwariskan oleh para pendahulu agar terwujudnya keragaman tradisi dan budaya yang sudah ada di Desa Kunir jangan sampai hilang.

2. Pemerintah Desa Kunir

Pemerintah Desa Kunir sebaiknya tetap memperhatikan tradisi-tradisi yang telah ada khususnya tradisi keagamaan, dengan cara bekerja sama dengan para tokoh agama agar memberikan bimbingan kepada

masyarakat bahwa pentingnya menjaga warisan para wali terdahulu.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian terkait pelaksanaan Tradisi Manaqiban yang dilakukan masyarakat Desa Kunir, diharapkan perlu adanya kelanjutan tentang penelitian ini, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan mengenalkan tradisi yang telah ada hingga saat ini.

C. Rekomendasi

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang bisa menjadi rekomendasi agar dapat direalisasikan dengan baik yang menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Beberapa rekomendasi tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, untuk masyarakat di Indonesia agar dapat menggali keunikan tradisi masing-masing yang terdapat di daerahnya, mungkin ada beberapa tradisi yang hampir sama dengan apa yang menjadi tema peneliti telah lakukan, adapun bisa jadi sebatas nama ataupun proses tradisi yang menjadi perbedaan di dalamnya. Masyarakat Indonesia juga direkomendasikan menerapkan etika jawa dalam Tradisi Manaqiban ini di daerahnya jika perlu, karena selain menjaga tradisi yang telah ada juga dapat menjaga hal-hal baik yang terkandung di dalamnya.

Kedua, bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian ini khususnya yang tertarik dalam keilmuan kebudayaan dan Islam, tentunya hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan, terutama wawasan Kebudayaan Islam yang ada di Indonesia. Selain hal tersebut di dalam penelitian ini terdapat materi tentang keakidahan dan sosiologi yang dapat dijadikan materi tambahan sesuai dengan bidangnya.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama, justru hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Masih ada bagian-bagian dari pembahasan dalam skripsi ini yang bisa

diteliti lebih lanjut dan mendalam. Misalnya seperti apa nilai-nilai etika Islam yang terandung dalam Tradisi Manaqiban, serta dapat menggali lebih mendalam apa makna komponen-komponen yang terdapat pada Tradisi Manaqiban.

